

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI PERAN MEDIA
VISUAL TENTANG MENSTRUASI TERHADAP KESIAPAN
MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI SEKOLAH
DASAR MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3
YOGYAKARTA TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
NURSASMITA
201210104316**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI PERAN MEDIA
VISUAL TENTANG MENSTRUASI TERHADAP KESIAPAN
MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI SEKOLAH
DASAR MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3
YOGYAKARTA TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI

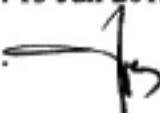


**Disusun Oleh :
NURSASMITA
201210104316**

Oleh :

Pembimbing : Syaifudin, M.Kes

Tanggal : 13 Juli 2013

Tanda Tangan : 

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI PERAN MEDIA
VISUAL TENTANG MENSTRUASI TERHADAP KESIAPAN
MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI SEKOLAH
DASAR MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3
YOGYAKARTA TAHUN 2013¹**

Nursasmita², Syaifudin³

Abstract : The objective of this research is to find out the influence of health education through visual media on the preparedness for menarche in elementary school students of *Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta*. This research used quasi experiment method with pretest – posttest with control group research design. Questionnaire was used as research instrument. The respondents of this research were 40 female students which divide into 20 female students as experiment group and 20 female students as control group. *Wilcoxon matched paired* and *Mann Whitney test* were used as statistic analysis tools. This research proved that there was significant difference between experiment and control group on the preparedness to face menarche with $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), $Z = -4,102$, and average number 28,00 for experiment group and 13,00 for control group.

Key words : reproductive health education

Intisari : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui peran media *visual* tentang mnstruasi terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi skolah dasar Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (Quasi eksperimen) rancangan *pretest-posttest* dengan kelompok kontrol (*Pretest-posttest with control group*). Instrumen berupa kuesioner. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 siswi, 20 siswi sebagai kelompok eksperimen dan 20 siswi sebagai kelompok kontrol. Analisa data menggunakan uji statistic *wilcoxon matched paired test* dan *mann whitney*. Penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan menghadapi *menarche* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan $Z = -4,102$, dan rerata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing sebesar 28,00 dan 13,00.

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan reproduksi

¹ Judul skripsi

² Mahasiswi Prodi DIV Bidan Pendidik STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Remaja puteri yang masih tidak siap menghadapi *menarche* cenderung perasaan yang negatif daripada remaja puteri yang sudah siap (Santrock, 2003). Perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman selalu dirasakan oleh remaja yang mengalami *menarche*. Ketidaksiapan tersebut dapat berdampak pada psikologis remaja puteri dan berpengaruh pada konsep diri, prestasi, penyimpangan dan pematangan sosial, serta ketidaksiapan remaja puteri menerima peran seks. Di sekolah SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 itu sendiri cara pembelajaran tidak semua mata pelajaran menggunakan media visual (*power point*).

SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 juga memiliki program UKS (Unit Kesehatan Sekolah) terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat, namun pendidikan kesehatan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta belum pernah di isi materi terkait kesehatan reproduksi pada remaja, hanya sebatas pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Hasil studi pendahuluan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta pada tanggal 19 Maret 2013 didapatkan dari data sejumlah 69 siswi kelas V. Siswi kelas V terdapat 8 siswi yang telah mengalami menstruasi. Siswi yang belum mengalami menstruasi menyatakan bahwa respon negatif seperti takut, bingung mengapa menstruasi terjadi, malu, jijik dan merasa repot. Siswi belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang menstruasi dari tenaga kesehatan. Pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan secara umum tentang menstruasi, kesiapan menghadapi *menarche*. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap kesiapan menghadapi *menarche*.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*Quasi eksperimen*) rancangan *pretest-posttest* dengan kelompok kontrol (*Pretest-Posttest with control group*). Variabel bebas yaitu pemberian pendidikan kesehatan Melalui media visual tentang menstruasi. Variabel terikat yaitu kesiapan dalam menghadapi *menarche*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Sampel pada penelitian adalah 40 responden dengan kriteria sebagai berikut: Siswi kelas V SD yang belum pernah menstruasi, tidak mempunyai cacat mental (*mongolisme*) dan dalam keadaan sehat, bersedia menjadi responden

Apabila nilai Asymp.sig lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah swasta berbasis islami yang beralamat Jl. Kapten P. Tendean Gg Gatotkaca No. 19 Wirobrajan Yogyakarta

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Kelas

Karakteristik responden dalam penelitian ini, terdiri dari siswi usia 10-13 tahun yang duduk dikelas V, dengan usia termuda 10 tahun dan tertua 13 tahun. Adapun karakteristik responden berdasarkan usia dan kelas dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

No	Karakteristik	Frekuensi (n=40)	Persentase
A.	Usia		
1.	10 tahun	2	5 %
2.	11 tahun	34	85 %
3.	12 tahun	3	7,5 %
4.	13 tahun	1	2,5 %
B.	Kelas		
1.	V	40	100 %

Sumber: data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 11 tahun, yaitu 34 responden (85%), sedangkan responden paling sedikit berusia 13 tahun, yaitu 1 responden (2,5%). Siswi kelas V menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 40 siswi (100%).

3. Deskripsi Data

a. Kesiapan menghadapi *Menarche* pada kelompok eksperimen sebelum penyuluhan

Tabel 3 Distribusi kesiapan menghadapi *menarche* pada kelompok eksperimen sebelum pendidikan kesehatan

Kesiapan	Frekuensi	Persentase
Cukup	15	75 %
Kurang	5	25 %
Total	20	100 %

Sumber: data primer diolah, 2013

Tabel 3 menjelaskan bahwa pada kelompok eksperimen sebelum pendidikan kesehatan sebagian besar responden termasuk kategori cukup siap dalam kesiapan menghadapi *menarche* sebanyak 15 responden (75%).

- b. Kesiapan menghadapi *Menarche* pada kelompok kontrol sebelum pendidikan kesehatan

Tabel 4 Distribusi kesiapan menghadapi *menarche* pada kelompok kontrol sebelum pendidikan kesehatan

Kesiapan	Frekuensi	Persentase
Baik	1	5 %
Cukup	13	65 %
Kurang	6	30 %
Total	20	100 %

Sumber: data primer diolah, 2013

Tabel 4 menjelaskan bahwa pada kelompok kontrol sebelum pendidikan kesehatan sebagian besar responden termasuk kategori cukup siap dalam kesiapan menghadapi *menarche* sebanyak 13 responden (65%).

- c. Kesiapan menghadapi *Menarche* pada kelompok eksperimen sesudah pendidikan kesehatan

Tabel 5 Distribusi kesiapan menghadapi *menarche* pada kelompok eksperimen sesudah pendidikan kesehatan

Kesiapan	Frekuensi	Persentase
Baik	18	90 %
Cukup	2	10 %
Total	20	100 %

Sumber: data primer diolah, 2013

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen sesudah diberi penyuluhan sebagian besar responden mempunyai kesiapan dalam menghadapi *menarche* dengan kategori baik sebanyak 18 responden (90%).

d. Kesiapan menghadapi *Menarche* pada kelompok kontrol

Tabel 6 Distribusi kesiapan menghadapi *menarche* pada kelompok kontrol

Kesiapan	Frekuensi	Persentase
Baik	4	20 %
Cukup	16	80 %
Total	20	100 %

Sumber: data primer diolah, 2013

Tabel 6 menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol sebagian besar responden mempunyai kesiapan dalam menghadapi *menarche* dengan kategori cukup sebanyak 16 responden (80%).

4. Uji Hipotesis

pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta Tabel 7 Hasil uji *wilcoxon* pada kelompok eksperimen.

Perilaku	Mean	Z	p-Value	Keterangan
<i>Pretest</i>	12,65	-3950	0,000	Signifikan
<i>Posttest</i>	17,05			

Hasil analisis *wilcoxon* pada kelompok eksperimen antara *pretest* dan *posttest* menghasilkan nilai Z_{hitung} sebesar -3950 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sedangkan nilai Z_{tabel} sebesar -1,960. Hasil ini menunjukkan bahwa $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, artinya terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Untuk melihat perbedaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol digunakan analisis *Mann whitney*.

Hasil analisis *Mann Whitney* dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil uji *Mann Whitney* kelompok eksperimen dan kontrol

Perilaku	Mean	Z	p-Value	Keterangan
Kontrol	13,00	-4102	0,000	Signifikan
Eksperimen	28,00			

Hasil analisis *Mann Whitney* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol menghasilkan nilai Z_{hitung} sebesar -4102 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sedangkan nilai Z_{tabel} sebesar -1,960. Hasil ini menunjukkan bahwa $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima

5. Pembahasan

1. Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta Sebelum Diberi Pendidikan Kesehatan Melalui Media Visual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen maupun kontrol sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan sebagian besar kesiapan responden dalam menghadapi *menarche* dikategorikan cukup sebanyak 15 responden (75%) dan 13 responden (65%). Keadaan yang seperti ini, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi, seperti: informasi, selama ini peran SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta ada beberapa program UKS yang salah satunya ada berupa kegiatan pendidikan kesehatan, namun informasi dalam hal kesehatan reproduksi masih kurang disampaikan, selain itu juga faktor usia, dukungan keluarga, lingkungan, status ekonomi, kondisi fisik, dan kondisi psikis.

Suryani (2008) menyatakan bahwa, menstruasi yang datang sangat awal atau terjadi pada usia yang masih sangat muda, menyebabkan anak belum siap menerima peristiwa menstruasi dan merasa bahwa menstruasi yang dialami tersebut, sebagai suatu beban atau sebagai tugas baru yang tidak menyenangkan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempersiapkan anak perempuan dalam menghadapi menstruasi dengan memberikan informasi yang positif, tidak dengan menakut-nakuti.

2. Kesiapan Menghadapi *Menarche* pada Siswi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta Setelah Diberi Pendidikan Kesehatan Melalui Media Visual

Hasil penelitian diketahui bahwa kesiapan siswa dalam menghadapi *menarche* setelah diberi intervensi termasuk dalam kategori baik sebanyak 18 responden (90%), sedangkan kategori kurang menjadi tidak ada. Sebagai pembandingan digunakan kelompok kontrol, dimana hasilnya menunjukkan kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* termasuk dalam kategori cukup sebanyak 16 responden (80%), namun pada kelompok ini dikategorikan baik kesiapan siswa dalam menghadapi *menarche* hanya sebanyak 4 responden (20%). pendidikan kesehatan dengan menggunakan media pembelajaran *power point* dapat menunjang kelancaran dan peningkatan kualitas pendidikan serta meningkatkan hasil

belajar dimana pengajar dapat melihat sejauh mana keefektifitasan dan keefisienan dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa dan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan khususnya *menarche*.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Visual Terhadap Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta

Hasil analisis statistik *Wilcoxon* pada kelompok eksperimen diperoleh perbedaan *mean* antara *pretest* dan *posttest* yaitu *mean pretest* sebesar 12,65 dan *mean posttest* sebesar 17,05. Jika dilihat dari *mean* tersebut, dapat dijelaskan bahwa terjadi perubahan kearah yang positif. Hasil uji Mann Whitney antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol menghasilkan nilai Z_{hitung} sebesar -4,102 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sedangkan nilai Z_{tabel} sebesar -1,960. Hasil ini menunjukkan bahwa $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dengan kata lain terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui peran media *visual* terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

Seperti yang sudah direncanakan dalam proses pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media visual yaitu *power point*. *Power point* itu sendiri yaitu termasuk alat bantu visual juga bisa digunakan untuk bermacam-macam bentuk media, antara lain: teks, gambar, grafik dan dapat dipadukan dengan animasi-animasi lain, sehingga proses pengajaran bisa lebih atraktif. Jadi dengan menggunakan media *power point* sudah bisa mencakup keseluruhan pesan yang akan disampaikan, sehingga hasil yang ingin dicapai pada waktu proses pemberian pengajaran dapat tercapai.

D. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta sebelum pendidikan kesehatan termasuk kategori cukup sebanyak

15 responden (75%) pada kelompok eksperimen dan 13 responden (65%) pada kelompok kontrol.

2. Kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta sesudah pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen termasuk kategori baik sebanyak 18 responden (90%) dan kontrol termasuk kategori cukup sebanyak 16 responden (20%), kategori baik sebanyak 4 responden (20%).
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan menghadapi *menarche* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$) dengan $Z = -4102$, dan rerata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing sebesar 28,00 dan 13,00, sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

E. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta
Diharapkan dalam proses belajar mengajar akan lebih baik apabila semua guru dalam proses pembelajaran menggunakan media visual (*power point*) karena akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu juga dapat meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi dan diharapkan menjalin kerjasama pada puskesmas setempat untuk pemberian penyuluhan.
2. Bagi Profesi Bidan
Dapat memberikan informasi serta meningkatkan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja putri diwilayah kerjanya
3. Bagi Puskesmas
Dapat memberikan informasi serta menjalin kerjasama berkontribusi ke sekolah-sekolah dasar untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penggunaan media sebagai sarana penyampaian informasi kesehatan harus diperhatikan, sehingga pesan atau informasi yang ingin disampaikan dapat tercapai.

F. RUJUKAN

Fahonah. 2008. *Remaja dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta. Pusat Pelatihan Pegawai dan Tenaga Program

Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Notoadmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Profil Sekolah SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. 2012

Santrock. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Salemba Humanika

Suryani. 2008. *Psikologi Ibu dan Anak*. Yogyakarta. Fitramaya

